BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang dilakukan dalam penelitian ini , peneliti secara akumulatif memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Terkait dengan modal sosial, masyarakat di Umpungeng dalam kesehariannya memiliki *high trust society* yang tercermin dalam partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas kebudayaan baik itu sifatnya inisiatif masyarakat maupun dalam bentuk progam pemerintah desa Umpungeng. Partisipasi masyarakat Umpungeng juga diaplikasikan dengan kegiatan kerja bakti, gotong royong secara bersama-sama dalam upaya memajukan potensi sumber daya budaya masyarakat desa Umpungeng. Keterlibatan masyarakat sangat kuat, karena bergerak atas dasar prinsip assedding-seddingeng (prinsip kebersamaan), sehingga persoalan apapun yang dihadapi akan secara mudah diselesaikan dan secara bersama-sama membangun sebuah solidaritas kolektif masyarakat. Selanjutnya, masyarakat Umpungeng memiliki nilai-nilai yang senantiasa hidup dan tertanam kuat di masyarakat yaitu nilai-nilai Assimellereng dimaknai sebagai sebuah nilai-nilai kesatu-paduan, kerukunan, kesetiakawanan, kekeluargaan dan keharmonisan antara keluarga, karib kerabat, tetangga, dan lain sebagainya. Bentuk implementasi nilai Assimellereng terdapat dalam tiga sipa' yaitu nilai sipakatau (saling menghormati), Sipakalebbi' menghargai dan memuliakan), dan *Sipakainge*' mengingatkan). Melalui nilai tersebut maka antara warga satu dengan yang lainnya senantiasa terbangun rasa kolektifitas, kesatupaduan dan kegotongroyongan masyarakat di Umpungeng.
- 2. Terkait dengan peran masyarakat Umpungeng dalam memanfaatkan potensi sumber daya budaya yaitu melalui proses sosialisasi serta melibatkan semua komponen masyarakat dalam setiap event budaya yang ada di desa

Umpungeng. Hal inilah yang menjadikan desa Umpungeng konsisten terhadap potensi sumber daya budaya yang dimiliki. Proses sosialisasi yang senantiasa massif dilakukan oleh orang tua maupun tokoh yang disegani di desa terhadap generasi muda di desa. Eksistensi desa Umpungeng menjadi begitu dikenal oleh masyarakat luas yang sarat akan nilai-nilai historis rajaraja dahulu, serta artefak kebudayaan yang berbentuk batu melingkar yang disebut sebagai *posi'na tanae* berdasarkan kepercayaan masyarakat lokal dan dipercaya oleh sebagian besar masyarakat disebut sebagai titik tengah Indonesia. Hal inilah yang memberikan pengaruh terhadap eksistensi desa Umpungeng sebagai sebab atas keberadaan posi'na tanae (pusat tanah) yang berada di dusun Umpungeng, desa Umpungeng.

3. Strategi yang dilakukan masyarakat Umpungeng dalam melestarikan kebudayaan setempat. Hal pertama yang dilakukan tentunya sebanyak mungkin mengetahui potensi daerah yang dimiliki dan kebudayaan luhur di desa Umpungeng. Hal ini tidak lepas dari upaya untuk melestarikan kebudayaan setempat dengan prinsip asseding-seddingeng masyarakat dalam memajukan kearifan lokal dan kebudayaan setempat seperti kegiatan pesta budaya yang dilaksanakan tiap tahun yaitu mallangi arrajang serta upaya lainnya dalam membangun identitas desa sebagai desa yang memiliki potensi kebudayaan dan segala bentuk kearifannya. Salah satu langkah yang ditempuh oleh masyarakat Umpungeng yaitu dengan memanfaatkan kondisi geografis masyarakat dengan berbagai varietas tumbuh-tumbuhan yang dapat diolah menjadi sebuah produk yang bernilai guna serta menjadi sebuah komoditas ekonomi serta faktor pendukung dari potensi sumber daya budaya di desa Umpungeng. Eksistensi desa Umpungeng sebagai desa yang memiliki kawasan yang disebut sebagai possina tanae atau dikenal masyarakat luas dengan sebutan titik tengah Indonesia yang dicanangkan oleh pemerintah kota Soppeng sebagai kampung budaya menjadi sebuah modal identitas tersendiri dalam membanguan sumber daya budaya desa Umpungeng. Melalui upaya yang dilakukan masyarakat merupakan sebuah upaya bersama untuk membangun identitas desa yang diwujudkan dalam

99

sebuah pesta adat yang merupakan event budaya tahunan dalam rangka merawat dan melestarikan di satu sisi, di sisi lain merupakan sebuah upaya untuk mempromosikan identitas kebudayaan yang dimiliki masyarakat setempat.

- 4. Hambatan yang ditemui dalam mengembangan sumber daya budaya yaitu infrastruktur yang kurang memadai yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan sumber daya budaya serta pada ranah non-fisik berupa wawasan dan kesadaran berbudaya masyarakat masih rendah. Selanjutnya, hal lainnya yang menjadi tantangan juga berupa partisipasi dan keterlibatan pemuda dalam event budaya masyarakat Umpungeng.
- 5. Upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi hambatan yang muncul yaitu yang pertama melalui masyarakat terbagi atas dua upaya yaitu secara formal melalui pemerintah desa Umpungeng dengan melaksanakan event budaya mallangi arrajang dengan melibatkan semua komponen masyarakat yang ada di desa. Hal ini sebagai bentuk sosialisasi terhadap warga setempat dan kepada pendatang. Kemudian, secara nonformal dilakukan sebuah upaya enkulturasi kesadaran berbudaya sejak dini yang dilakukan oleh tokoh adat, orang tua, maupun melalui komunitas. Selanjutnya pada ranah kebijakan dari pemerintah kabupaten Soppeng melalui dinas pendidikan dan kebudayaan yang kemudian mencanangkan bahwa desa Umpungeng akan dijadikan sebagai kampung budaya yang menawarkan perkembangan pada tiga sektor yaitu dari segi kebudayaan, perkebunan, dan kepariwisataan.

5.2 Implikasi Penelitian

Melalui penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa implikasi bagi ragam pihak sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Desa Umpungeng yang merupakan satu-satunya desa yang ditunjuk dan akan dicanangkan sebagai kampung budaya oleh pemerintah kabupaten Soppeng melalui dinas pendidikan dan kebudayaan. Jadi, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi wawasan lokalitas modal sosial dan

100

sumber daya budaya desa Umpungeng serta melalui penelitian ini juga

diharapkan memberikan informasi tambahan kepada pemerintah sebagai

pegangan dalam mengembangkan kawasan tersebut sebagai kampung budaya.

2. Bagi Pendidikan

Melalui penelitian ini, diharapkan institusi pendidikan dapat menjadi

instrumen penting dalam membangun dan memperkuat identitas kebudayaan

masyarakat serta menjadi wadah edukasi kesadaran berbudaya masyarakat di

tengah arus modernisasi yang kian hari semakin deras pengaruhnya terlebih pada

generasi muda masyarakat di kabupaten Soppeng.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai

referensi peneliti selanjutnya dalam mengkaji suatu penelitian sekaitan dengan

kajian modal sosial dan prospek sumber daya budaya di desa Umpungeng,

Kabupaten Soppeng.

4. Bagi Pembelajaran Sosiologi

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ide

dan dimanfaatkan sebagai sarana dalam menambah wawasan keilmuan terlebih

pada bidang pembelajaran Sosiologi khususnya pada aspek perkembangan

modal sosial dan prospek sumber daya budaya di masyarakat Desa Umpungeng

yang dapat menjadi salah satu kajian dan referensi yang bisa digunakan dalam

proses pembelajaran berupa studi lapangan dalam rangka mendekatkan siswa

dalam memahami wawasan lokalitas terlebih pada materi pembelajaran yang

mengangkat topik modal sosial dan aspek kebudayaan. Implikasi penelitian ini

juga dapat diwujudkan dalam bentuk bahan ajar maupun lembar kerja siswa

sehingga keumuman materi pembelajaran Sosiologi dapat diserap dengan baik

oleh peserta didik dalam suatu kerangka wawasan lokalitas yang integratif.

Muhammad Idris, 2021

MODAL SOSIAL DAN PROSPEK SUMBER DAYA BUDAYA MASYARAKAT TERHADAP EKSISTENSI

4.3 Rekomendasi

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya menjadi bahan pertimbangan terhadap analisis modal sosial dan prospek sumber daya budaya masyarakat terhadap eksistensi desa Umpungeng kabupaten Soppeng

- 1. Penelitian ini mengungkap sebagian kecil dari nilai-nilai modal sosial yang ada di desa Umpungeng seperti nilai-nilai *assimellereng* yang dicerminkan dalam tiga *sipa'* yaitu nilai sipakatau (saling menghormati), *Sipakalebbi'* (saling menghargai dan memuliakan), dan *Sipakainge'* (saling mengingatkan). Kemudian tingkat *trust* (kepercayaan) di desa Umpungeng termasuk *high trust society* yang diwujudkan dalam prinsip *assedding-seddingeng* (kerbersamaan) dan kegotong-royongan. Karena itu untuk penelitian selanjutnya nilai, *trust*, dan jejaring yang ada pada masyarakat Umpungeng untuk bisa dikaji lebih mendalam.
- 2. Pihak pemerintah desa Umpungeng agar kiranya dapat memberikan dan menggemakan program untuk edukasi kesadaran berbudaya sebagai desa yang akan dicanangkan sebagai kampung budaya oleh pemerintah kabupaten Soppeng.
- 3. Diharapkan pemerintah desa, tokoh adat, tokoh masyarakat, komunitas pemuda dan kepada semua komponen masyarakat di Umpungeng untuk senantiasa menjaga dan melestarikan sumber daya budaya setempat sebagai modal identitas di desa Umpungeng.
- 4. Diharapkan kepada pemerintah dan masyarakat di Umpungeng agar bisa bersama-sama dalam mendorong potensi desa yang dimiliki sebagai kawasan yang dikenal sebagai *possina tanae* atau dikenal masyarakat luas sebagai pusar tanah.
- 5. Diharapkan pemerintah kabupaten Soppeng bersama tim pembentukan kampung budaya, agar sedapat mungkin merealisasikan kampung budaya yang dicanangkan dalam memperkuat identitas kebudayaan kawasan Umpungeng.

- 6. Diharapkan kepada pemerintah kabupaten Soppeng dalam memberikan perhatian pada pembangunan infrastruktur fisik yang lebih memadai untuk keterjangkauan akses menuju kelokasi kawasan Umpungeng.
- 7. Diharapkan kepada pemerintah kabupaten Soppeng dan masyarakat secara umum dapat menjadikan nilai-nilai *Assimellereng* sebagai prinsip nilai yang dapat diimplementasikan dalam pemerintahan maupun dalam kehidupan sehari-hari.